

PERANAN SEKTOR INDUSTRI TERHADAP PENDAPATAN ASLI

DAERAH (PAD) DI PROVINSI BANTEN TAHUN 2011-2015

JURNAL



Dosen Pembimbing :

Sahabudin Sidiq, Dr., S.E., M.A.

Disusun Oleh:

Nama : Nia Safitri
Nomor Mahasiswa : 14313368
Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2018

Peranan Sektor Industri Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Banten Tahun 2011-2015

Nia Safitri

Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia
Email: niafitri83@gmail.com

Keywords:

Pendapatan Asli Daerah, PAD, Belanja Daerah, PDRB Industri, Pajak Daerah, dan Jumlah Industri.

Abstrak

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu indikator dari kemandirian otonomi daerah dalam menggali potensi untuk meningkatkan sumber-sumber penerimaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor apa saja yang berpengaruh pada Pendapatan Asli Daerah (PAD) di sektor Industri pada periode tahun 2011-2015 di Provinsi Banten. Faktor-faktor yang dianalisis adalah Belanja Daerah, PDRB Industri, Pajak Daerah, dan Jumlah Industri dengan periode tahun 2011-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan runtut waktu *time series* dari tahun 2011 sampai 2015, dan *cross section* sebanyak 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Banten yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil regresi terbaik pada penelitian ini adalah dengan metode regresi *Fixed Effect Mode*, namun penulis menganalisis *Random Effect Model* karena hasil yang paling sesuai dengan keadaan yang diketahui variabel Belanja Daerah, dan Jumlah Industri signifikan secara positif, sedangkan variabel PDRB Industri diketahui signifikan secara negatif, dan Pajak Daerah, tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor Industri di Provinsi Banten.

Pendahuluan

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu indikator dari kemandirian otonomi daerah dalam menggali potensi untuk meningkatkan sumber-sumber penerimaan. Besarnya kontribusi pengeluaran pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah seharusnya merupakan sebuah peluang yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong perekonomian daerah. Semakin besar Pendapatan Asli Daerah (PAD) maka semakin mandiri daerah tersebut dalam mengambil keputusan dan kebijakan pembangunan.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan tolak ukur yang penting untuk menentukan tingkat kemampuan daerah dalam melaksanakan otonomi daerah

secara nyata dan bertanggungjawab. Otonomi daerah mampu membawa dampak positif bagi daerah yang memiliki potensi sumber daya alam, akan tetapi tidak demikian dengan daerah yang kekurangan sumber daya alamnya, hal tersebut merupakan salah satu masalah yang dihadapi pemerintah daerah kabupaten/kota pada umumnya adalah terbatasnya dana yang berasal dari daerah sendiri (PAD), sehingga proses otonomi daerah belum bisa berjalan sebagaimana mestinya.

Di Dalam UU No. 33 Tahun 2004 telah diatur bahwa Pemerintah Daerah dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dalam rangka meningkatkan kapasitas fiskal selain melalui Dana Bagi Hasil Pajak dengan pengelolaan Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang di Pisahkan dan PAD lain-lain yang sah. Dengan melakukan optimalisasi PAD dengan meningkatkan Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang di Pisahkan dan PAD lain-lain yang sah serta mengoptimalkan Bagi Hasil Pajak diharapkan dapat meningkatkan kemandirian.

Provinsi Banten sebagai salah satu Provinsi yang terbentuk setahun sebelum adanya otonomi daerah sehingga diharapkan dapat lebih mampu berinovasi serta mengeksplorasi sumber-sumber alam yang terkandung di wilayahnya. Dan lambat laun ketergantungan kepada pusat dapat dihilangkan seiring dengan adanya penambahan PAD. Kontribusi PAD memiliki peranan dalam rencana peningkatan kemampuan daerah dari segi keuangan agar tidak harus selalu bergantung pada pemerintah pusat. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan representasi pendapatan yang dihasilkan oleh daerah tersebut. Kota Tangerang dan Kota Tangerang Selatan termasuk dalam 10 kota dengan APBD terbesar di Indonesia. Dan kota Cilegon juga merupakan salah satu dari 10 kota dengan pendapatan perkapita tertinggi di Indonesia.

Tabel 1. 1 PDRB sektor Industri dan PAD di Provinsi Banten Periode 2011-2015 (dalam juta rupiah)

BANTEN	TAHUN				
	2011	2012	2013	2014	2015
PDRB INDUSTRI I	113.462.350	118.846.200	128.133.430	130.305.900	134.791.720

PAD	2.895.569.55 0	3.395.883.04 0	4.118.551.72 0	4.899.125.74 0	4.972.737.62 0
------------	-------------------	-------------------	-------------------	-------------------	-------------------

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2011-2015

Pada PDRB menurut lapangan usaha, PDRB sektor Industri merupakan salah satu penyumbang terbesar terhadap PDRB setiap daerah. Untuk daerah Banten PDRB sektor industri masih memegang peranan sebagai salah satu sektor yang memiliki andil besar dalam PDRB secara keseluruhan.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian yang dilakukan pada skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD)” dengan studi kasus di Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan Periode 2005-2014 ini menjelaskan bahwa Nilai Koefisien Pengeluaran Pemerintah Kabupaten/Kota di karesidenan Eks-Karesidenan Pekalongan sebesar 0.219570 dengan nilai probabilitas 0.0111. ini berarti bila ada kenaikan Pengeluaran Pemerintah sebesar 1% maka akan diikuti dengan perolehan Pendapatan Asli Daerah sebesar 0.219570 atau sebesar 0,21% hal ini menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah Berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Pendapatan asli daerah Eks-Karesidenan Pekalongan. Dan juga diketahui bahwa Nilai Koefisien Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/ Kota di karesidenan Eks-Karesidenan Pekalongan sebesar 2.769295 dengan nilai probabilitas 0.0000 signifikan. Ini menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) selain itu juga berarti bila ada kenaikan Produk domestik regional bruto (PDRB) sebesar 1 persen maka akan diikuti dengan perolehan Pendapatan Asli Daerah sebesar 2.769295 atau sebesar 2.76 persen, ini menunjukkan bahwa adanya Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pendapatan asli Daerah di Kabupaten/Kota Eks-Karesidenan Pekalongan (Rani, 2016).

Dalam penelitian mengenai pengaruh pengeluaran pemerintah dan perkembangan ekonomi terhadap PAD di provinsi Papua, menyimpulkan bahwa: pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap PAD sebesar 1.051% dan

perkembangan ekonomi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah sebesar 3,709% (Urip, 2004).

Dalam penelitian pada skripsi menjelaskan tentang Analisis Faktor –faktor yang mempengaruhi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Karawang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pajak daerah, retribusi daerah, serta pendapatan lain-lain yang sah terhadap PAD pada Kabupaten Karawang. data yang digunakan adalah laporan bulanan Pendapatan Asli Daerah selama satu periode yaitu tahun 2001 – 2005. Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda yang kemudian dilakukan uji F dan t yang telah dinyatakan bebas dari uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa keempat variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan PAD Kabupaten Karawang (Najib, 2006).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hertanto dan Sriyana (2011) bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah (PAD) di kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat. Data yang dianalisis adalah data semua kabupaten dalam kurun waktu 2006-2009, Analisis ini dilakukan dengan metode regresi data panel. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa jumlah industri, jumlah penduduk, dan pendapatan domestik regional bruto (PDRB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam penelitian ini, bahwa model terbaik untuk diestimasi adalah model *random effect*. Hasil estimasi model *random effect* menganalisis pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui jumlah industri, jumlah penduduk, dan PDRB terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten/kota di Jawa Barat. Hal ini menunjukkan kuatnya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan. Pengujian pengaruh variabel jumlah industri, jumlah penduduk, dan PDRB terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) menunjukkan nilai probabilitas masing-masing

sebesar 0,0251; 0,0145; dan 0,000 yang berarti signifikan untuk pengujian pada α sebesar 0.05. Hasil ini menjelaskan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kabupaten/kota di Jawa Barat. Hasil ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan penerimaan pendapatan asli daerah sangat tergantung pada peningkatan besaran ketiga variabel tersebut.

HIPOTESIS PENELITIAN

1. Belanja Daerah Diduga ada berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Banten.
2. PDRB sektor industri diduga berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Banten.
3. Pajak Daerah diduga berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Banten.
4. Jumlah Industri diduga berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Banten.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini digunakan Belanja Daerah, PDRB Industri, Pajak Daerah, dan Jumlah Industri sebagai variabel independen dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel dependen.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan data panel atau disebut regresi model panel. Data panel adalah gabungan antara data silang (*cross section*) dengan data waktu (*time series*). Ada beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel. Selanjutnya terjadi pembentukan model *fixed effects*. Akan tetapi, penulis memutuskan untuk menganalisis penelitian ini dengan

Random Effect Model karena hasil yang didapat lebih baik. Efek tetap dimaksudkan bahwa satu objek observasi memiliki konstanta yang tetap untuk beberapa periode waktu. Demikian juga koefisien regresinya akan tetap dari waktu ke waktu. Maka persamaan model ini sebagai berikut:

$$y_{it} = \alpha_i + \beta' X_{it} + \varepsilon_{it}$$

Ket:

β' = koefisien intersep

X_{it} = banyaknya data panel (variable)

i = banyaknya individu/unit observasi (Kabupaten/Kota di Banten)

t = banyaknya waktu (periode tahun 2011-2015)

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini didapatkan bahwa variabel Belanja Daerah berpengaruh secara signifikan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan variabel PDRB Industri, Pajak Daerah, serta Jumlah Industri tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Banten pada tahun 2011 hingga 2015.

Tabel 1.2 Hasil Regresi Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient	t-statistic	Prob.	Keterangan
BELANJA DAERAH	1,092970	8,341658	0,0000	Signifikan
PDRB INDUSTRI	-0,101767	-1,877417	0,0678	Signifikan
PAJAK DAERAH	0,027228	0,389452	0,6990	Tidak Signifikan
JUMLAH INDUSTRI	0,263756	2,070506	0,0449	Signifikan

Sumber: Olahan data dengan *E-Views 8*

1. Belanja Daerah

Berdasarkan hasil diatas, Belanja Daerah mempunyai nilai koefisien 1,092970, dengan nilai t-statistic 8,341658 dan Probabilitasnya 0,0000. Dimana nilai prob < α (5%) yang artinya signifikan dan berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Argi, 2011) bahwa meningkatnya Belanja Daerah diikuti dengan meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang didapat semakin tinggi daerah tersebut untuk memenuhi kebutuhan belanjanya dan dapat menunjukkan tingkat kemandirian suatu daerah

2. PDRB Industri

Berdasarkan hasil diatas, PDRB Industri mempunyai nilai koefisien - 0,101767, dengan nilai t-statistic -1,877417 dan Probabilitasnya 0,0678. Dimana nilai $\text{prob} < \alpha$ (10%) yang artinya signifikan dan berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Analisis inisama dengan hasil penelitian (Hertanto dan Sriyana, 2013). Laju pertumbuhan ekonomi daerah dapat ditunjukkan dengan Produk Domestik Bruto (PDRB) yang merefleksikan peningkatan pendapatan masyarakat. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula kemampuan untuk membayar berbagai pungutan yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam konsep makro dapat dianalogikan bahwa semakin besar PDRB yang diperoleh maka akan semakin besar pula potensi penerimaan daerah. Jadi dengan adanya peningkatan PDRB maka hal ini akan mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Hertanto dan Sriyana, 2013).

3. Pajak Daerah

Berdasarkan hasil diatas, Pajak Daerah mempunyai nilai koefisien 0,027228, dengan nilai t-statistic 0,389452 dan Probabilitasnya 0,6990. Dimana nilai $\text{prob} > \alpha$ (5%) yang artinya tidak signifikan signifikan dan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Analisis ini tidak sesuai dengan penelitian yang dijelaskan oleh (Asteria, 2015). Bahwa Pajak Daerah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD), sehingga meningkatnya Pajak Daerah tidak diikuti dengan meningkatnya penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

4. Jumlah Industri

Berdasarkan hasil diatas, Jumlah Industri mempunyai nilai koefisien 0,263756, dengan nilai t-statistic 2,070506 dan Probabilitasnya 0,0449. Dimana

nilai prob $< \alpha$ (5%) yang artinya signifikan dan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Analisis ini tidak sama dengan hasil penelitian sebelumnya, Perkembangan industrialisasi di Indonesia juga merupakan faktor penting dalam pembentukan pendapatan daerah. Dalam beberapa tahun terakhir ini sudah banyak sekali industri, mulai dari industri yang paling kecil hingga industri yang paling besar, dimana setiap industri ini memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar, juga terhadap keuangan negara. Dan secara umum sektor perindustrian sangat memberikan nilai menguntungkan, terutama dari sektor industri pengolahan yang mana sektor tersebut sudah cukup memberi kontribusi besar bagi negara ini (Hertanto dan Sriyana, 2013).

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data analisis menggunakan *e-views* 8 terhadap hiootesis yang telah disusun dan diatur sebelumnya. Hal yang dapat disimpulkan dan didapat dari penelitian ini adalah:

- 1) Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa Belanja Daerah berpengaruh signifikan secara negatif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan Belanja Daerah akan menurunkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Banten.
- 2) Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa PDRB Industri signifikan danberpengaruh secara positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini menunjukkan ketika terjadi peningkatan pada PDRB Industriakanmeningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Banten.
- 3) Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa Pajak Daerah berpengaruh signifikan secara positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan Pajak Daerah akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Banten.

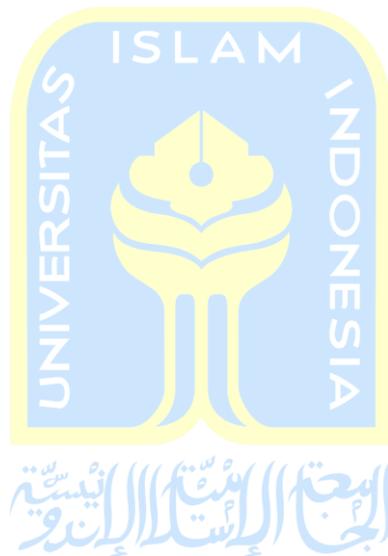
- 4) Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa Jumlah Industri signifikan dan berpengaruh secara positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini menunjukkan ketika terjadi peningkatan pada Jumlah Industri akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Banten.

Implikasi

Dari hasil analisis Belanja Daerah, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Industri, Pajak Daerah, dan Jumlah Industri terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Banten pada periode tahun 2011-2015 sehingga didapatkan beberapa implikasi, yaitu:

- 1) Pemerintah perlu untuk menyesuaikan Belanja Daerah dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diterima agar tetap terjadi keseimbangan dari sektor penerimaan dengan pengeluaran daerah yang digunakan pada tiap daerahnya.
- 2) Pemerintah diharapkan mampu untuk memperhatikan PDRB sektor Industri yang terjadi di Provinsi Banten terutama pada daerah-daerah tertentu yang PDRB Industri nya masih rendah dengan pemerataan pembangunan untuk mendorong pertumbuhan sektor Industri yang lebih baik lagi.
- 3) Pemerintah perlu mencari solusi terhadap Pajak Daerah yang tidak mencapai targetnya untuk meningkatkan penerimaan Pajak Daerah. Dan juga pemerintah mendukung dan memberikan peluang seluas-luasnya terhadap perkembangan dunia usaha.
- 4) Pemerintah diharapkan mampu untuk memperhatikan Jumlah Industri yang ada di Provinsi Banten terutama pada daerah-daerah tertentu yang Jumlah Industri nya masih rendah dengan pemerataan pembangunan untuk mendorong pertumbuhan sektor Industri yang lebih baik lagi. Karena tiap daerah memiliki Jumlah Industri yang berbeda-beda sehingga pembangunan cenderung terjadi di daerah kabupaten/kota yang lebih maju sehingga memiliki Jumlah Industri yang lebih banyak.

- 5) Pemerintah mampu untuk menarik minat investor guna meningkatkan jumlah industri di daerah-daerah terpencil seperti Kabupaten Lebak, dan Kabupaten Pandeglang yang masih memiliki jumlah Industri sedikit dan cenderung berupa Industri kecil sehingga peningkatan PDRB Industrinya tidak terlalu signifikan, dan untuk meningkatkan pajak daerah kedepannya. Pemerintah bisa memperbaiki infrastruktur untuk menarik investor menjamah daerah yang masih terbelakang tersebut untuk digali potensi alamnya lebih besar lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim & Mujib Ibnu. 2009. *"Problem Desentralisasi dan Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat-Daerah"*. Sekolah Pascasarjana UGM, Yogyakarta.
- Argi, Ridho. 2011. *"Analisis Belanja Daerah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Tengah"*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Asteria, Beta. 2015. *Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Jawa Tengah*. *Jurnal Riset Manajemen*. Vol.2, no. 1. Hal 51-61.
- Badan Pusat Statistik (BPS), *Banten Dalam Angka 2011*, Banten, 2011.
- Badan Pusat Statistik (BPS), *Banten Dalam Angka 2012*, Banten, 2012.
- Badan Pusat Statistik (BPS), *Banten Dalam Angka 2013*, Banten, 2013.
- Badan Pusat Statistik (BPS), *Banten Dalam Angka 2014*, Banten, 2014.
- Badan Pusat Statistik (BPS), *Banten Dalam Angka 2015*, Banten, 2015.
- Haryanto. 2004. *"Kemandirian Daerah Sebuah Perspektif Dengan Metode Path Analisis"*. *Jurnal Departemen Keuangan*.
- Hertanto, Indrajati dan Jaka Sriyana. 2011. *Sumber Pendapatan Asli Daerah Kabupaten dan Kota*. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vo. 12, no.1. hal 76-89.
- Landiyanto, 2005, *"Kinerja Keuangan dan Strategi Pembangunan Kota di Era Otonomi Daerah"*, CURES working paper No 05/01
- Permendagri Nomor 13 tahun 2006 tentang *Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah*.
- Rani, Hening Fitria Sarasati El. 2016. *"Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD)" studi kasus di Kabupaten/kota eks-Karesidenan Pekalongan periode 2005-2014*. [jurnal] Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Santoso dan Rahayu. 2005. *“Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Dalam Upaya Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Kediri”*. Dinamika Pembangunan Vol.2. No.1. Hal 9-18.

Sholeh dan Rochmansjah. 2010. *“Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah”*. Bandung. Fokus media

Tarigan, Robinson, 2008, *Perencanaan Pembangunan Wilayah*, Edisi Revisi kedua, PT Bumi Aksara, Jakarta

Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2004 tentang *Pemerintah Daerah*.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 33 Tahun 2004 tentang *Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*

